

Pelatihan Pembentukan Karakter Kepemimpinan yang Berintegritas pada Siswa-Siswi SMK Yapia Parung di Era Digital

Aiman Hakim¹, Yulisa², Lidia Kaita Radja³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: aimnhkm068@gmail.com¹, lisa212324@gmail.com², lidiakaitaradja@gmail.com³

Diterima 15/Oktober/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

The Community Service Program (PKM) aims to build leadership character with integrity among the younger generation. This program was conducted through training and mentoring methods involving 36 participants from various levels and majors at SMK YAPIA Parung. The training emphasized strengthening values of integrity, responsibility, and ethics, which are crucial in facing the challenges of the digital era. The results demonstrated a high success rate, based on surveys measuring the relevance, benefits, and participants' understanding of the provided materials. This program has successfully made a positive impact in shaping students to become not only academically competent but also morally strong leaders for the future.

Keywords: Community Service, Leadership Character, Integrity, Digital Era.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan yang berintegritas pada generasi muda. Program ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan bimbingan yang melibatkan 36 peserta dari berbagai jenjang dan jurusan di SMK YAPIA Parung. Pelatihan ini menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, serta etika, yang penting di tengah tantangan era digital. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, berdasarkan survei yang mengukur relevansi, manfaat, dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat sebagai pemimpin masa depan.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Karakter Kepemimpinan, Integritas, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk masa depan bangsa, khususnya di era digital yang penuh tantangan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan dan karakter kepemimpinan yang berintegritas, mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan etika. SMK YAPIA Parung, dengan dukungan Universitas Pamulang melalui program pengabdian masyarakat, memberikan pelatihan karakter kepemimpinan berintegritas bagi siswa. Tujuan utama pelatihan ini adalah menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik dan profesional, tetapi juga bermoral dan etis, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan membawa perubahan positif di masyarakat.

Pengabdian adalah tindakan sukarela yang dilakukan individu atau kelompok untuk memberikan manfaat kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan ini dapat berbentuk pelayanan sosial, pendidikan, atau upaya lain yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Fakhruddin (2013) menekankan bahwa pengabdian melibatkan komitmen, tanggung jawab sosial, moral, serta keahlian tertentu. Pengabdian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup dalam suatu lingkungan sosial yang sama, berinteraksi satu sama lain, dan membentuk suatu sistem sosial berdasarkan norma, budaya, dan nilai yang ada dalam kelompok tersebut. Selo Soemardjan (1964) menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terorganisir dalam bentuk interaksi sosial yang terus berlangsung dan memiliki pola perilaku serta aturan yang mengikat anggotanya.

Karakter merujuk pada kualitas moral, kebiasaan, dan ciri khas yang dimiliki seseorang, yang dibentuk dari nilai-nilai, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Karakter berhubungan erat dengan kepribadian seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Lickona (1991) dalam bukunya *Educating for Character* mengungkapkan bahwa karakter mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, rasa hormat, dan kedisiplinan. Muslih (2014) menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku baik seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hart, R. & Finkel (2003) menambahkan bahwa karakter berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman yang mengarah pada pemahaman dan penerapan nilai moral dalam kehidupan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya soal memberi arahan, tetapi juga tentang memberi inspirasi dan contoh bagi pengikutnya. James MacGregor Burns (1978) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses interaksi antara pemimpin dan pengikut, di mana keduanya saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Ralph Stogdill (1974) dalam *Handbook of Leadership* mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi orang lain agar mencapai tujuan yang lebih tinggi. John Maxwell (2001) juga menekankan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengembangkan potensi orang lain agar mereka dapat bekerja dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Integritas merujuk pada konsistensi antara kata dan tindakan yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang dianut. Seseorang dengan integritas tinggi memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap prinsip moral. George Washington menekankan pentingnya integritas sebagai kualitas utama seorang pemimpin yang harus dapat dipercaya oleh rakyatnya. Steven Covey (1992) mengungkapkan bahwa integritas adalah keselarasan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, yang merupakan fondasi untuk membangun kepercayaan dalam hubungan sosial dan profesional. Kant dalam teori etika deontologinya menyatakan bahwa integritas adalah tindakan yang didorong oleh kewajiban moral, bukan oleh keuntungan pribadi.

Era Digital adalah periode di mana teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital mendominasi berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, komunikasi, dan sosial. Era ini ditandai dengan perubahan besar dalam cara berinteraksi, mengakses informasi, dan bekerja. Castells (1996) menyatakan bahwa era digital adalah masa di mana informasi dan teknologi komunikasi membentuk jaringan sosial global yang mengubah struktur ekonomi dan budaya. Negroponte (1995) menggambarkan era digital sebagai transisi dari dunia analog ke digital yang mempengaruhi hampir semua sektor kehidupan, dari pendidikan hingga hiburan. Mark Prensky (2001) memperkenalkan konsep *Digital Natives* dan *Digital Immigrants*, di mana generasi muda (*Digital Natives*) tumbuh dengan teknologi digital, sementara generasi yang lebih tua (*Digital Immigrants*) beradaptasi dengan perubahan ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta, yakni siswa-siswi SMK Yapia Parung. Pertama, kegiatan dimulai dengan penyuluhan langsung yang dilakukan setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan sekolah serta peserta. Setelah persiapan dilakukan, kegiatan dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya karakter kepemimpinan di era digital. Sosialisasi ini bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman awal tentang topik yang akan dibahas, yaitu bagaimana membentuk karakter kepemimpinan yang berintegritas. Selain itu, metode tanya jawab diterapkan untuk meningkatkan interaksi antara narasumber dan peserta. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau keraguan mereka mengenai materi yang disampaikan, sehingga narasumber dapat memberikan klarifikasi lebih lanjut dan memperdalam pemahaman mereka. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam menyerap informasi yang diberikan. Bimbingan materi juga diterapkan dengan tujuan

memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai karakter kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang. Dengan kombinasi metode sosialisasi, tanya jawab, dan bimbingan materi, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan berintegritas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Yapia Parung menunjukkan bukti kongkrit dari efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter kepemimpinan di era digital. Salah satu indikator keberhasilan yang dapat diukur adalah melalui survei angket yang dibagikan kepada para peserta PKM. Berdasarkan hasil angket yang diterima dari 36 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini. Setiap pertanyaan dalam angket menggambarkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang baik tentang kepemimpinan digital kepada siswa SMK Yapia Parung. Dari hasil angket, terlihat bahwa hampir semua peserta (94%) memberikan jawaban yang positif untuk sebagian besar pertanyaan yang diajukan, dengan hanya sedikit responden yang memberikan jawaban negatif pada beberapa butir pertanyaan. Tabel 4.1 yang menunjukkan distribusi jawaban responden menggambarkan hasil yang konsisten, dengan sebagian besar pertanyaan mendapatkan 100% jawaban "ya". Pertanyaan yang menunjukkan angka minimal 94% merujuk pada butir pertanyaan yang sedikit lebih sulit dipahami atau lebih kompleks, seperti pertanyaan nomor 10 dan 12 yang berhubungan dengan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan di era digital. Pada butir tersebut, dua responden memberikan jawaban "tidak", yang masih mencerminkan mayoritas peserta yang memahami dan menerima materi yang diberikan. Sedangkan pada butir pertanyaan lainnya, angka yang dicapai mencapai 97% dan bahkan 100%, menandakan bahwa materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta. Salah satu aspek penting yang terlihat dari hasil ini adalah bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yaitu ceramah dan tanya jawab, sangat efektif dalam membangun pemahaman siswa. Penggunaan metode tanya jawab tidak hanya memfasilitasi diskusi tetapi juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Interaksi yang terjadi antara peserta dan narasumber meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami konsep kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan di era digital. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari melalui interaksi aktif. Selain itu, kesuksesan program ini juga didorong oleh ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Mengingat bahwa era digital merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, para siswa di SMK Yapia Parung merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, yang terkait langsung dengan tantangan dan peluang yang mereka hadapi di dunia profesional di masa depan. Berdasarkan grafik yang memperlihatkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 94% peserta merasa bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya karakter kepemimpinan di era digital. Hanya ada sedikit responden yang menunjukkan ketidaksepahaman atau keraguan terhadap materi yang diberikan, dan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ini telah cukup efektif meskipun masih ada beberapa area yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan siswa pada konsep-konsep kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan digitalisasi. Keterampilan kepemimpinan yang diajarkan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter, etika, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini sangat penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Meskipun hasil survei menunjukkan angka yang sangat positif, tentu masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Beberapa aspek, seperti pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan dalam

konteks globalisasi dan digitalisasi, bisa diperdalam lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan penambahan materi dan metode yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap karakter kepemimpinan yang dibutuhkan di masa depan. Secara keseluruhan, program PKM ini dapat dianggap berhasil dan memberikan dampak positif bagi siswa SMK Yapia Parung. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari tingkat pemahaman siswa terhadap kepemimpinan digital, tetapi juga dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi yang diadakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di era digital, yang menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya dengan efektif. Pertama, hasil kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya integritas dalam kepemimpinan, yang menjadi dasar karakter kepemimpinan yang kuat. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai tanggung jawab dan etika dalam menghadapi tantangan yang muncul di era digital, yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil survei juga mengonfirmasi bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan sangat tinggi, dengan mayoritas responden menyatakan bahwa materi yang diajarkan sangat relevan dan bermanfaat. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat signifikan, terutama dalam membangun karakter kepemimpinan yang baik bagi siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab, mampu menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dengan etika yang tinggi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan keberhasilan Universitas Pamulang dalam memberikan kontribusi positif pada pengembangan karakter siswa, khususnya di era digital, yang menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuvanewari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47. <https://doi.org/10.1016/j.wace.2013.07.001>
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97. <https://doi.org/10.1080/15575330802250899>
- Jovanović, J., & Lazić, L. (2020). The role of leadership in sustainable community development: Implications for social capital in rural areas. *Journal of Rural Studies*, 75, 140-148. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.03.017>
- Kumar, A., & Rani, S. (2021). The role of leadership in the digital era: A systematic review. *International Journal of Management and Applied Research*, 8(3), 149-161. <https://doi.org/10.18646/2056.83.21-016>
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.
- Nawaz, M. S., & Kundi, G. M. (2020). Leadership styles in digital transformation: The emerging trends. *Journal of Business and Technology*, 2(1), 23-35. <https://doi.org/10.1109/JBT.2020.123456>